

## BAB V

### SIMPULAN , IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

##### a. Simpulan Umum

Secara umum implementasi *reading therapy* merupakan bentuk metode terapi membaca dengan medium buku untuk mengatasi kesulitan pemahaman dalam belajar bagi peserta didik kelas 3B Sekolah Dasar Negeri Isola. Penerapan *reading therapy* yang masih jarang dilakukan dalam lingkungan pendidikan, membuat perencanaan metode ini mengadaptasi pelaksanaan *reading therapy* secara umum dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Penerapan *reading therapy* dalam kasus ini menjalani 4 proses yaitu perencanaan, penerapan, analisis konten dan terakhir pengevaluasian.

##### b. Simpulan Khusus

1. Dalam proses perencanaan *reading therapy*, yang harus diperhatikan adalah identifikasi terlebih dahulu masalah yang terjadi pada peserta didik, melalui guru ataupun orang tua. Setelah masalah dapat terpetakan secara umum, maka penerapan *reading therapy* dapat dilaksanakan. Pelaksanaan *reading therapy* untuk membantu kesulitan belajar peserta didik dilakukan dengan 5 fase yaitu *building raport*, fase katarsis, fase *reading therapy*, fase kognitif-afektif dan fase perubahan perilaku
2. Pada pelaksanaan implementasi *reading therapy*, fase *building raport* harus benar-benar dilaksanakan secara sepenuh hati, karena pada fase pertama ini sangat menentukan keberhasilan pada fase-fase berikutnya. Selanjutnya perlu disiapkan media permainan dalam pendekatan fase ini agar peserta didik bisa lebih akrab dengan terapis sehingga peserta didik merasa nyaman dan percaya untuk menceritakan masalah kesulitan belajar yang dialaminya.
3. Selain itu analisis konten yang digunakan untuk medium *reading therapy* harus benar-benar dianalisis sesuai

Erma Sukmaida, 2018

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

sasaran masalah yang dialami oleh anak. Proses seleksi konten juga merupakan keahlian seorang pustakawan, sehingga pada proses ini perlu diperhatikan tema atau jalan cerita yang mempunyai kemiripan dengan masalah yang dialami oleh peserta didik.

4. Proses terakhir dari penelitian ini adalah mengevaluasi untuk melihat perubahan perilaku belajar pada peserta didik. Pengevaluasian ini dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung perubahan perilaku peserta didik seperti melakukan diskusi wawancara kepada guru wali kelas dan juga kepada peserta didik. Jika ada perubahan perilaku, baik dari segi motivasi belajar, semangat masuk sekolah dan juga peningkatan pada nilai akademik, maka dapat dikatakan bahwa metode *reading therapy* berhasil diterapkan untuk membantu mengatasi kesulitan pemahaman belajar peserta didik.

Adapun hasil dari implementasi *reading therapy* dalam membantu kesulitan belajar siswa berhasil diterapkan pada keempat peserta didik. Namun perubahan perilaku yang signifikan hanya dialami oleh tiga dari empat peserta didik. Ketiga peserta didik mengalami perubahan perilaku peningkatan motivasi belajar, semangat bersekolah dan juga peningkatan pada nilai akademik. Sedangkan satu orang peserta didik hanya mengalami perubahan perilaku motivasi belajar dan semangat bersekolah.

## 5.2 Implikasi

1. Penerapan *reading therapy* dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa dengan dilakukannya kegiatan ini diperpustakaan dapat menimbulkan minat membaca terhadap peserta didik yang bisa menimbulkan kebiasaan membaca sehingga dapat menghilangkan kesulitan belajar mereka.
2. Terdapat perubahan perilaku peserta didik setelah mendengarkan cerita yang dibacakan, dan muncul peningkatan motivasi belajar pada peserta didik

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

3. Adanya *reading therapy* akan berimplikasi pada pola instruksional guru, sehingga ketika seorang anak mengalami masalah belajar kemudian ditangani oleh pustakawan, akan dapat membuat catatan bagi guru supaya guru bisa meningkatkan kapasitas mengajarnya terhadap peserta didik tersebut.

### 5.3 Rekomendasi

Penelitian implementasi *reading therapy* dengan metode *action research* yang diterapkan oleh peneliti selama dua siklus, memiliki kekurangan yang harus diperbaiki. Seperti waktu penerapan *reading therapy* sekurang-kurangnya dilaksanakan selama dua bulan dan sebaiknya dilaksanakan pada saat semester ganjil atau awal semester genap. Hal ini agar hasil penerapan *reading therapy* dapat terlihat lebih signifikan, dan apabila ada perbaikan yang perlu dilaksanakan dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya apabila ingin menerapkan *reading therapy* pada peserta didik yang mengalami masalah belajar, sebaiknya dilihat terlebih dahulu siapa pengajarnya, bagaimana pendekatan cara mengajarnya dan bagaimana orangtuanya. Karena bagaimanapun anak akan dibentuk oleh lingkungannya dalam ini guru dan orang tua sebagai figur otoritas. Jadi ketika terjadi masalah pada anak, maka yang harus terlebih dahulu diidentifikasi atau dilakukan *treatment* adalah mengidentifikasi dulu lingkungan dimana anak tersebut tumbuh, seperti perhatikan orang tuanya dalam mendidik anak, bagaimana perilaku orang tua terhadap anak, bagaimana perilaku keluarganya dan bagaimana perilaku gurunya, teman-temannya terhadap anak tersebut. Ketika sudah diidentifikasi dan ditemukannya permasalahan pada lingkungan dimana anak tumbuh, maka sambil melakukan terapi pada anak juga diperlukan *treatment* terhadap lingkungannya.

Rekomendasi bagi keilmuan perpustakaan dan sains informasi yaitu adanya penelitian ini memberikan temuan bahwa peran utama dari pustakawan adalah dapat menyediakan sumber bacaan sebagai media *reading therapy*. Pustakawan sebaiknya harus bisa mengidentifikasi buku-buku literature yang digunakan sebagai medium *reading therapy*.

**Erma Sukmaida, 2018**

**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU  
KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III  
di Perpustakaan SD Negeri Isola)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Hal ini merupakan tindakan preventif (pencegahan) , sehingga jika terjadi masalah belajar pada siswa maka pustakawan bisa lebih mudah untuk melakukan *treatment reading therapy* karena konten yang butuhkan sudah ada.

**Erma Sukmaida, 2018**  
**IMPLEMENTASI READING THERAPY DALAM MEMBANTU**  
**KESULITAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**  
**(Action Research Reading Therapy pada Siswa Kelas III**  
**di Perpustakaan SD Negeri Isola)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)